

PENGARUH AROMATERAPI INHALASI LAVENDER TERHADAP INTENSITAS NYERI PASCA PERSALINAN CAESAR DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

Djamila^{1*}, Sutanto Priyo Hastono², Zarfiel Tafal³

1. Program Studi Pascasarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia, Jakarta Timur 13890, Indonesia
2. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas MH Thamrin, Jakarta Timur 13550, Indonesia
3. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

*E-mail: mymila328@gmail.com

Abstrak

Persalinan *caesar* memiliki nyeri lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Aromaterapi lavender adalah salah satu teknik mengatasi nyeri dengan pendekatan non farmakologi. Menghirup aromaterapi lavender dengan kandungan *linalool* dan *linail acetate* dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri pasca persalinan *caesar*. Metode penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *post test only design with control group*. Instrumen *numeric rating scale* digunakan untuk menghitung intensitas nyeri. Teknik sampel *purposive sampling*, sampel 52 responden dan terbagi 2 grup. Analisis univariat menunjukkan karakteristik responden dan distribusi intensitas nyeri, analisis bivariat Uji T dan analisis multivariat Ancova, penelitian ini menemukan bahwa sebelum diberikan aromaterapi inhalasi lavender pada kelompok eksperimen rata-rata intensitas nyeri 6.96 (kisaran skala 5-8), sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata intensitas nyeri 6.50 (kisaran skala 4-8). Sesudah diberikan aromaterapi inhalasi lavender pada kelompok eksperimen intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rerata skala 5.65 (kisaran skala 4-7) dan pada kelompok kontrol rerata skala 6.23 (kisaran skala 5-8). Ada pengaruh aromaterapi inhalasi lavender terhadap intensitas nyeri pasca persalinan *caesar* ($p=0.028$). Sehingga aromaterapi lavender dapat menjadi komplementer bagi ibu pasca persalinan *caesar* untuk dapat mengontrol nyeri.

Kata kunci: lavender, nyeri, persalinan *caesar*.
Daftar pustaka: 73 (2001-2015)

Abstract

Cesarean delivery has higher pain than normal labor. Lavender aromatherapy is one technique to overcome the pain with non-pharmacological approach. Inhaling aromatherapy lavender scent with linalool and linail acetate content can reduce or eliminate pain. This study was to determine the effect of lavender aromatherapy to reduce post-sectio caesarea pain. The research method this quasi experiment research used post test design only design with control group. The numeric rating scale instrument was applied to measure the intensity of pain. By using purposive sampling, 52 respondents were taken as sample and divided into 2 groups. Univariate analysis showed the characteristics of respondents and the distribution of pain intensity, bivariate analysis. T test was used for bivariate and Ancova for multivariate analysis. This study found before being given lavender inhalation aromatherapy in the experimental group the average pain intensity was 6.96 (5-8 scale range), whereas in the control group the average pain intensity was 6.50 (4-8 scale range). After lavender inhalation aromatherapy was given to the experimental group, the intensity of pain decreased, which was a mean scale of 5.65 (range of 4-7) and in the average control group the scale was 6.23 (5-8 scale range). There is an influence of aromatherapy

inhalation of lavender on the intensity of pain after caesarean delivery (p=0.028). Lavender aromatherapy can be used as complementary for the post-sectio caesarea mother to be able to control the pain.

Keywords: lavender, pain, caesarean section.

References: 73 (2001-2015)

Pendahuluan

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal dan persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti persalinan *caesar*. Persalinan *caesar* adalah persalinan buatan dengan tindakan pembedahan, berupa irisan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Batubara dkk, 2008; Abasi, 2005). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan *caesar* menjadi 10%-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang.

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013, tingkat persalinan *caesar* di Indonesia 10%. Angka kejadian persalinan *caesar* juga terus meningkat baik di Rumah Sakit pendidikan maupun di Rumah Sakit swasta. Secara umum jumlah persalinan *caesar* di Rumah Sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di Rumah Sakit swasta sekitar 30-80% dari total persalinan (Departemen Kesehatan RI, 2012). Persalinan *caesar* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%.

Umumnya, nyeri dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama pasca persalinan *caesar*. Rasa nyeri mungkin masih terasa sampai 6 bulan dengan intensitas ringan yang disebabkan oleh simpul benang pada

fascia (sarung otot) sedangkan lama nyeri pasca persalinan *caesar* berlanjut selama 1 tahun atau lebih hingga bekas luka merekat kuat (Akbar dkk, 2014).

Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi dapat menggunakan obat-obatan analgetik misalnya morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain (Akhlagi dkk, 2011; Abasi, 2015). Aromaterapi adalah salah satu teknik mengatasi nyeri dengan pendekatan non farmakologi.

Aromaterapi merupakan salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan minyak esensial aromaterapi (Brooker, 2009). Salah satu jenis aromaterapi yang berefek merelaksasi adalah lavender. Lavender sebagai analgesik, antiseptik, antispasmodik, antiviral, diuretik, *hypotensive* (Tiran, 2000). Menghirup aroma lavender dengan kandungan *linalool*, dimana molekulnya dapat masuk ke sistem syaraf melalui indra penciuman, sistem pernafasan maupun kulit itu mampu mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat syaraf dan otot-otot yang tegang (Dewi, 2011), sedangkan kandungan *linail asetat* yang bersifat sebagai analgesik dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran, dan

akhirnya akan memberikan rasa nyaman terhadap seseorang.

Hasil penelitian Wening (2013), menyatakan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*. Penelitian menggunakan *pre experimental* ini, dengan rancangan *one group pre test post test design* yaitu pada bulan Juni-Juli 2013. Mean rata-rata antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan mengalami penurunan, sebelum pemberian mean rata-rata sebesar 5,44 kemudian sesudah pemberian aromaterapi menjadi 4,31. Penurunan nyeri rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi adalah sebesar 1,13.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Baitu Nisa 2 RSI Sultan Agung Semarang tanggal 22 Februari 2018 diperoleh data pasca persalinan *caesar* pada tahun 2017 sebanyak 973 orang. Data pasca persalinan *caesar* pada bulan Januari sampai bulan Februari 2018 sebanyak 93 orang. Rata-rata skala nyeri pasca persalinan *caesar* di Ruang Baitu Nisa 2 adalah skala 6 (nyeri sedang). Analgetik diberikan untuk mengurangi nyeri pasca persalinan *caesar* berupa injeksi dan obat oral.

Perawat di Ruang Baitu Nisa 2 RSI Sultan Agung Semarang cenderung menggunakan obat sebagai metode untuk menghilangkan nyeri dibandingkan dengan pemberian aromaterapi. Hal ini dapat dilihat pada catatan asuhan keperawatan yang tidak menunjukkan penggunaan teknik relaksasi aromaterapi untuk mengurangi nyeri. Meskipun metode

tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, namun metode ini diperlukan untuk mempersingkat nyeri. Hasil wawancara dengan 7 ibu pasca persalinan *caesar*, 4 diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman dan bosan apabila mengkonsumsi obat terus menerus. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pasca Persalinan *Caesar* pada Di RSI Sultan Agung Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *post test only design with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca persalinan *caesar* yang di rawat di Ruang Baitu Nisa 2 RSI Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, populasi pada tahun 2017 berjumlah 973 pasien dengan rata-rata per bulan adalah 81 pasien. Jumlah sampel ditetapkan 52 orang, 26 orang sebagai kelompok kontrol dan 26 orang kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Adapun kriteria inklusi: tingkat kesadaran komposmentis dan mampu berkomunikasi verbal, ibu pasca persalinan *caesar* yang masih mengalami nyeri 2 jam setelah observasi di *recovery room* tanpa komplikasi, kooperatif dan tidak *shock neurogenic*, tidak alergi terhadap aromaterapi lavender, tidak sedang flu dan ISPA dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: ibu dengan tanda-

tanda vital tidak stabil, tidak suka dengan bau aromaterapi lavender. Analisis statistik yang dipergunakan yaitu univariat dan bivariat dengan Uji T dependen dan Uji T independen serta analisis multivariat menggunakan Uji Ancova.

Hasil

Sebagian besar umur responden pada kelompok eksperimen (61.5%) dan kelompok kontrol (57.7%) berada pada rentang umur 20-34 tahun. sebagian besar responden pada kelompok eksperimen (69.2%) berpendidikan rendah, sedangkan pada kelompok kontrol (65.4%) berpendidikan tinggi. Kedua kelompok eksperimen dan kontrol sebagian besar responden bekerja (73.1%). Sebagian besar responden pada kelompok eksperimen 21 responden (80.8%) dan kelompok kontrol 26 responden (100%) adalah multipara.

Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan Uji kesetaraan dan Uji normalitas yang merupakan syarat untuk Uji T dependen dan independen. Hasil Uji kesetaraan menunjukkan bahwa variabel umur setara ($p=0.08$; $\alpha=0.05$), pendidikan setara ($p=0.935$; $\alpha=0.05$), pekerjaan setara ($p=1.000$; $\alpha=0.05$) dan juga paritas setara ($p=0.581$; $\alpha=0.05$).

Uji normalitas tampak variabel umur terdistribusi normal dengan nilai *skewness* 0.16, pendidikan terdistribusi normal dengan nilai *skewness* 0.17, pekerjaan terdistribusi normal dengan nilai *skewness* 1.48, paritas terdistribusi normal dengan nilai *skewness* 0.92, intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender terdistribusi

normal dengan nilai *skewness* -1.31 begitu pula intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender terdistribusi normal dengan nilai *skewness* -0.63. Karena semua data terdistribusi dengan normal, maka analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T dependen dan independen.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen yaitu 6.96, rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender yaitu 5.65. Hasil uji statistik disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen ($p=0.0005$; $\alpha=0.05$). Rata-rata intensitas nyeri sebelum pada kelompok kontrol yaitu 6.50, rata-rata intensitas nyeri sesudah yaitu 5.65. Hasil uji statistik disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan pada kelompok eksperimen ($p=0.183$; $\alpha=0.05$).

Tabel 2 menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen adalah 5.65, rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok kontrol adalah 6.23. Hasil uji statistik menunjukkan ada rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kedua kelompok ($p=0.028$; $\alpha=0.05$).

Tabel 3 menunjukkan bahwa Perbedaan Rata-rata Perubahan Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender pada kelompok eksperimen

yaitu 1.31 dan rata-rata penurunan perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 0.27. Hasil uji statistik disimpulkan ada penurunan perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kedua kelompok ($p=0.0005$).

Analisis multivariat dengan menggunakan uji Ancova model *Type III Sum of Squares*. Hasil analisis digambarkan sebagaimana pada Tabel 4. Perbedaan intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender sebelum dan sesudah dikontrol variabel *confounding* digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 1
Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah diberikan Aromaterapi Lavender

Kelompok		Mean	SD	Min-max	P
Eksperimen	Sebelum	6.96	1.038	5-8	0.000
	Sesudah	5.65	0.977	4-7	
Kontrol	Sebelum	6.50	1.068	4-8	0.183
	Sesudah	6.23	0.863	5-8	

Tabel 2
Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Sesudah diberikan Aromaterapi Lavender pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	P
Eksperimen	5.65	0.977	0.028
Kontrol	6.23	0.863	

Tabel 3
Perbedaan Rata-rata Perubahan Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	P
Eksperimen	1.31	0.838	0.0005
Kontrol	0.27	1.002	

Tabel 4
Hasil Analisis Ancova Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri

Source	B	Sig.
<i>Correction Model</i>	3.448	0.02
<i>Intercept</i>	13.592	0.001
Umur	0.15	0.904
Pendidikan	1.054	0.380
Pekerjaan	2.989	0.095
Paritas	0.541	0.706
Pemberian aromaterapi lavender	4.915	0.012

Tabel 5

Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender Sebelum dan Sesudah Dikontrol Variabel *Confounding*

Kelompok	N	Mean sebelum dikontrol Variabel <i>Confounding</i>	Mean sesudah dikontrol Variabel <i>Confounding</i>
Eksperimen	26	5.65	5.27
Kontrol	26	6.23	6.31

Pada Tabel 5 tampak bahwa tidak ada perbedaan yang berarti pada nilai rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kedua kelompok sebelum dan sesudah dikontrol variabel *confounding*. Hal ini menunjukkan perubahan intensitas nyeri yang terjadi merupakan hasil dari intervensi yang dilakukan dan bukan merupakan pengaruh dari variabel *confounding* yang ada.

Pembahasan

Pada tindakan pasca persalinan *caesar* dilakukan insisi yang menyebabkan adanya robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus sehingga terjadinya perubahan kontinuitas ibu merasa nyeri (Arwani dkk, 2012; Gondo, 2011). Persepsi nyeri merupakan pengalaman sadar dari penggabungan antara aktivitas sensoris di korteks somatosensoris dengan aktivitas emosional dari sistem limbik, yang akhirnya dirasakan sebagai persepsi nyeri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aromaterapi inhalasi terhadap intensitas nyeri pasca persalinan *caesar*. Hal ini sesuai dengan pendapat Potter yang mengatakan bahwa tindakan pembedahan dapat menimbulkan tingkat nyeri *post operatif* pada klien (Potter & Perry, 2006). Kondisi ini

dikuatkan oleh Smeltzer yang menyatakan bahwa salah satu respon fisiologis yang terjadi ketika seseorang menjalani pembedahan adalah timbulnya rasa nyeri karena adanya sebuah sayatan (Smeltzer & Bare, 2012).

Penurunan intensitas nyeri pada responden ini terjadi karena ibu pasca persalinan *caesar* dapat mempraktekkan menghirup aromaterapi lavender yang diteteskan pada *tissue* dengan benar dalam waktu $\pm 15-30$ menit. Ketika menghirup aromaterapi lavender responden merasakan lebih nyaman, tenang, dan nyeri yang dirasa terlupakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kandungan senyawa lavender *linalyl asetat* dan *linalool* ($C_{10}H_{18}O$) berperan dalam relaksasi (Dewi, 2011). Prosedur penggunaan aromaterapi inhalasi lavender ini bisa berhasil jika pasien kooperatif (Potter & Perry, 2006).

Terdapat banyak artikel yang membahas tentang aromaterapi lavender. dengan capaian yang bervariasi dan populasi yang beragam pula, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Akbar dkk, 2014; Abasi, 2015) menyimpulkan bahwa penggunaan aromaterapi secara inhalasi dapat merangsang

pengeluaran *endorphin* efektif menurunkan nyeri ibu *post partum* dengan $p=0,000 < \alpha=0,05$. Sistem sirkulasi yang baik penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang tidak terpakai akan diperbaiki. Jadi akan timbul proses pertukaran yang lebih baik dan aktivitas sel meningkat yang dapat mengurangi rasa sakit lokal (Arwani dkk, 2012, Batubara dkk, 2008, Akbar dkk, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yaitu dilakukan Kim (2006), yang menemukan bahwa penggunaan aromaterapi untuk perawatan *post* operasi anastesi dengan pemakaian aromaterapi lavender lebih efektif dalam proses penurunan nyeri dibandingkan dengan pemakaian analgesik ($p = 0.007$).

Metode non farmakologi (aromaterapi lavender) diharapkan dapat menjadi komplementer bagi ibu pasca persalinan *caesar* untuk dapat mengontrol nyeri yang dirasakan secara tiba-tiba sehingga aktivitas ibu pasca persalinan *caesar* tidak terganggu serta dapat melewati fase *letting go* (kemandirian) sesegera mungkin.

Simpulan

Aromaterapi inhalasi lavender berpengaruh terhadap intensitas nyeri pasca persalinan *caesar* ($p=0.028$). Ada perbedaan rata-rata perubahan penurunan intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ($p=0.0005$). Tidak ada pengaruh variabel *confounding*: umur, pendidikan, pekerjaan, dan

paritas terhadap intensitas nyeri pasca persalinan *caesar*. Perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan aromaterapi lavender dengan metode lain untuk perawatan pasca persalinan *caesar*. Peneliti juga menyarankan untuk pengukuran dengan skala nyeri yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Abasi, M. 2015. *A comparative study on the concept of convulsion in traditional Iranian medicine and classic medicine*. Avicenna Journal of Phytomedicine. 5 (1).
- Akbar A, Siti R, Desy A. 2014. *Hubungan antara tingkat kecemasan pre-operasi dengan derajat nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2 (1).
- Akhlaghi M, Shabaniyan G, Rafieian-Kopael M, Parvin N, Saadat M, Akhlaghi M. 2011. *Citrus Aurantium blossom and preoperative anxiety*. Journal Revista Brasileira Anesthesiology. 61 (6): 702-712.
- Arwani S. I. dan Hartono R. 2012. *Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum operasi dengan anastesi spinal di RS Tugu Semarang*. Jurnal Riset Kesehatan. 2 (2).
- Batubara S.O, Hermayanti Y, dan Trisyani M. 2008. *Hubungan pengetahuan, nyeri pembedahan sectio caesarea dan bentuk puting dengan pemberian air susu ibu pertama kali pada ibu post partum*. Jurnal Keperawatan Soedirman. 3 (2).
- Brooker, C. 2009. *Ensiklopedia Keperawatan Alih Bahasa Hartono dkk*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses pada Januari 2018.

- Dewi, P. I. 2011. *Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi*. Bagian Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Gondo H.K. 2011. *Pendekatan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri saat persalinan*. Jurnal Cermin Dunia Kedokteran. 38 (4) : 185.
- Kemendes RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.
- Kim, Wadja, M, Cuff, G, et al. 2006. *Evaluation of Aromatherapy in Treating Postoperative Pain: Pilot Study*. *Pain Practice*, 6(4): 273-277. DOI: 10.1111/j.1533-2500.2006.00095.x. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17129308>. Diakses tanggal 12 Februari 2018.
- Potter, P. A. & Perry, A. G. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek. Alih Bahasa, Yasmin Asih, et al. Editor edisi bahasa Indonesia, Monica Ester*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S.C., & Bare, B. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, Volume 1 Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- Tiran, D & Mack, S. 2000. *Complementary Therapies for Pregnancy and Childbirth*. London: Hartcourt Publisher.
- Wening, Dwijayanti dkk. 2014. *Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi terhadap Intensitas Nyeri Pasca Sectio Caesaria*. *Med Hosp* 2014; vol 2 (2) : 120-125.
- WHO. 2015. *World Health Statistics 2015*: World Health Organization.